

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk memperluas wawasan, membentuk sikap, dan meningkatkan keterampilan individu atau kelompok dalam menerapkan perilaku yang lebih positif. Penyuluhan dilakukan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan media digital untuk memastikan informasi dapat diterima dengan efektif oleh sasaran.

Menurut Notoatmodjo (2020), penyuluhan merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kesadaran serta mengadopsi perilaku yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip kesehatan.

Sementara itu, Setiawan & Lestari (2021) menyebutkan bahwa penyuluhan yang efektif harus mempertimbangkan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik audiens agar hasilnya lebih optimal.

Penekanan utama dari penyuluhan kesehatan terletak pada usaha untuk mengubah perilaku seseorang agar menerapkan pola hidup sehat, khususnya dalam hal kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman sasaran. Dengan demikian, pemahaman mengenai penyuluhan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari seorang penyuluh kesehatan. Selanjutnya, kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Adapun penyuluhan kesehatan gigi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku pada individu, kelompok, maupun masyarakat agar mampu dan terbiasa menjalani gaya hidup sehat dalam menjaga kesehatan gigi.

Dalam memberikan penyuluhan, isi materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Astutik D. (2023) menyatakan bahwa materi pengetahuan dapat disesuaikan berdasarkan jenjang kelas sebagai berikut:

- a. Untuk siswa kelas 1–2 yang berusia sekitar 6–7 tahun, cara berpikir mereka masih banyak dipengaruhi oleh imajinasi yang dianggap sebagai kenyataan. Oleh karena itu, materi penyuluhan yang sesuai mencakup pengenalan bentuk gigi dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi.
- b. Siswa kelas 3–4 dengan rentang usia sekitar 8–10 tahun berada pada tahap berpikir konkret dan polos, yang merupakan masa pengumpulan pengetahuan. Materi yang diberikan mencakup struktur gigi, proses terjadinya karies, pembentukan plak, serta cara menyikat gigi yang benar.
- c. Sementara itu, siswa kelas 5–6 yang berusia sekitar 11–12 tahun telah memasuki masa berpikir kritis dan logis. Materi penyuluhan untuk kelompok ini meliputi pemanfaatan fluor, jenis-jenis penyakit gigi, penanganan gigi berlubang, serta penyakit pada gusi.

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut:

- a. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut .
- b. Menurunkan angka persentase penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut.
- c. Membangun kemauan serta membimbing individu maupun masyarakat dalam meningkatkan dan melestarikan kebiasaan merawat kebersihan kesehatan gigi dan mulut.

- d. Memberi edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.
- e. Membangun kebiasaan hidup sehat sejak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan ke sekolah. Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu melalui metode pembelajaran atau instruksi praktik, dengan harapan dapat mengubah atau memengaruhi perilaku seseorang, baik secara perorangan, kelompok, maupun komunitas.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga mereka secara sukarela mengadopsi perilaku hidup sehat. Penyuluhan juga diharapkan memberikan dampak jangka panjang dengan mendorong perubahan konsep sehat dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara menyeluruh.

A.3 Pengertian Penyuluhan Kesehatan Gigi

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun kesadaran serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, serta pencegahan penyakit gigi seperti karies dan penyakit periodontal. Metode penyuluhan dapat berupa ceramah, demonstrasi, media cetak, maupun teknologi digital untuk meningkatkan efektivitasnya. (Putri, A., & Pratama, R. 2022).

Penyuluhan merupakan suatu bentuk usaha untuk mendorong setiap individu agar berperilaku positif demi kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi. Penyuluhan bermanfaat dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku, sekaligus memberikan informasi

baru yang sebelumnya belum diketahui. Peningkatan pengetahuan seseorang melalui penyuluhan dapat berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku dalam merawat kesehatan gigi secara lebih baik.

B. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar dan pengalaman yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenali sesuatu yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, yang dapat diterima melalui alat indera seperti mata (penglihatan), telinga (pendengaran), hidung (penciuman), lidah (perasa), dan kulit (peraba).

Secara umum, pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Mengenali suatu konsep atau informasi dasar.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami makna dari informasi yang diperoleh.

3. Aplikasi (*Application*)

Mampu menerapkan informasi dalam situasi nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Memiliki kemampuan untuk mengaitkan beragam informasi serta memahami keterkaitan atau pola yang terbentuk.

Sintesis (*Synthesis*)

Mampu menciptakan konsep baru berdasarkan informasi yang telah dipahami.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Memiliki kemampuan untuk merumuskan ide atau gagasan baru dari informasi yang telah dikuasai.

Menurut Bloom (2021), pengetahuan merupakan komponen kognitif yang menjadi dasar dalam proses berpikir dan pengambilan

keputusan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan teknologi.

C. *Video motion graphic*

C.1 *Pengertian Video motion graphic*

Video motion graphic adalah karya seni visual yang bergerak dengan paduan unsur animasi, desain dan suara untuk menciptakan karya yang dinamis serta memikat sehingga dapat dinikmati. Seni visual ini merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan cerita, pesan, atau informasi secara lebih menarik dibandingkan media yang bersifat statis.

Motion graphic atau grafik bergerak merupakan kumpulan elemen visual seperti gambar, teks, ikon, ilustrasi, dan komponen grafis lainnya yang diberi efek gerakan.

C.2 *Kegunaan Video motion graphic*

Selain untuk bisnis, *Video motion graphic* juga memiliki banyak kegunaan seperti:

a. Konten/isi media sosial jadi lebih menarik

Konten/isi media sosial dewasa ini semakin beragam sehingga motion grafis bisa jadi pilihan untuk menjadikan konten kita lebih menarik dan bervariasi. Hal ini bisa tentunya menjadi pusat perhatian dari para pengikut. Berbagai merek, program berita, dan sejumlah akun resmi kini memanfaatkan konten berformat animasi.

b. Membagikan Informasi

Video motion graphic merupakan salah satu metode efektif untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pengguna media sosial. Melalui pendekatan ini, berbagai informasi dapat diubah menjadi visual bergerak yang dipadukan dengan suara, sehingga membuat konten tulisan menjadi lebih menarik.

Penyajian informasi dalam format ini lebih nyaman untuk dilihat dan membantu audiens dalam memahami pesan dengan lebih mudah.

c. Memenuhi Kebutuhan Film dan Video

Motion graphic juga berperan dalam produksi film dan video, misalnya untuk menampilkan judul yang muncul di bagian awal atau akhir tayangan.

Motion grafis ditampilkan untuk membuat para pengguna media sosial lebih terkesan untuk menggunakan audio serta style dari teks yang cukup menarik tersebut

d. Keperluan Logo

Motion graphic juga dapat dimanfaatkan untuk merancang logo agar tampak lebih atraktif. Umumnya, logo tersebut digabungkan dalam video suatu konten agar tampil lebih dinamis. Hal ini membuat tampilan video menjadi lebih hidup dan mampu menarik perhatian penonton.

e. Membantu Kebutuhan Digital Marketing

Informasi yang rumit dan disajikan dalam teks panjang sering kali terasa membosankan. Oleh karena itu, penggunaan motion graphic dapat menyederhanakan penyajian informasi menjadi lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens.

D. Karies Gigi

D.1 Pengertian Karies Gigi

Karies gigi adalah gangguan yang terdapat pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum. Kondisi tersebut muncul disebabkan adanya interaksi antara bakteri yang menempel di permukaan gigi dengan karbohidrat yang dapat difermentasi. Bakteri dalam plak menguraikan karbohidrat menjadi asam, seperti asam laktat dan asetat, yang memicu demineralisasi pada jaringan keras gigi serta merusak komponen organiknya.

Ketidakseimbangan pada struktur email dan jaringan di sekitarnya memungkinkan bakteri masuk lebih dalam, menyebabkan kerusakan hingga ke bagian pulpa. Jika infeksi terus berlanjut, maka dapat menjalar hingga ke jaringan periapiks dan akhirnya menyebabkan rasa sakit pada gigi.



Gambar 2.1 Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit yang paling banyak dijumpai. Karies gigi terjadi disebabkan hilangnya kandungan mineral pada jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Mulut yang dipenuhi berbagai jenis bakteri dapat memicu terjadinya karies gigi, meskipun hanya beberapa jenis bakteri tertentu yang benar-benar berperan dalam proses pembusukan gigi (Meisida et al., 2022). Dua jenis bakteri yang paling sering menjadi penyebab utama gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Kedua bakteri ini mengubah glukosa dan karbohidrat dari makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Selanjutnya asam diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Proses ini terjadi sekitar 20 menit setelah makan, ketika plak dan bakteri mulai bekerja secara aktif. Jika gigi yang telah berlubang tidak segera ditangani, kerusakan akan terus berkembang lebih dalam. Disaat lapisan email dan dentin mulai rusak, rongga gigi menjadi semakin terlihat. Area yang terdampak biasanya menunjukkan perubahan warna dan terasa lunak saat disentuh.

Ketika kerusakan telah menembus lapisan email dan dentin, bagian yang terhubung dengan saraf gigi akan terbuka dan menimbulkan rasa nyeri pada gigi.

Sensasi nyeri akan semakin terasa saat terkena rangsangan panas, dingin, atau saat mengonsumsi makanan dan minuman manis. Selain itu, karies gigi juga bisa menimbulkan bau mulut yang tidak sedap (Hongini & Aditiawarman, 2020). Hubungan kausal antara faktor risiko dan munculnya karies penting untuk dipahami dalam proses mengidentifikasi serta menilai perkembangan awal lesi karies.

D.2 Proses Terjadinya Karies Gigi

Gejala awal karies gigi ditandai dengan timbulnya bercak putih menyerupai kapur di permukaan gigi, yang menandakan terjadinya demineralisasi enamel akibat paparan asam. Kondisi ini dikenal sebagai fase awal terbentuknya karies. Proses selanjutnya, warna berubah menjadi coklat dan berakhir menjadi sebuah kavitas. Bercak coklat tersebut menandakan bahwa terdapat karies. Karies yang terjadi pada akar gigi biasanya merupakan lanjutan dari lubang yang berasal dari mahkota gigi. Karena lapisan sementum yang melindungi akar tidak sekuat enamel pada mahkota, maka kerusakan di area akar berlangsung lebih cepat dibandingkan permukaan gigi lainnya (Hongini & Aditiawarman, 2020).

Karies gigi paling sering terjadi pada gigi geraham, khususnya di bagian permukaan kunyah. Hal ini disebabkan karena permukaan kunyah memiliki lekukan atau celah yang cukup dalam, sehingga sulit dijangkau oleh bulu sikat gigi dan menyebabkan sisa makanan menumpuk di area tersebut. Penumpukan sisa makanan ini menjadi tempat berkembangnya bakteri penyebab karies yang akan menghasilkan asam yang dapat merusak lapisan gigi. Makanan yang lengket di gigi memungkinkan kuman membentuk koloni dan menghasilkan plak. Enzim yang memecah karbohidrat menjadi asam akan mengikis enamel, yaitu lapisan terluar gigi, hingga akhirnya

muncul lubang kecil berwarna gelap. Endah Aryati dan kolega (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan yang terjadi sebelum terbentuknya kavitas atau lubang pada gigi, yaitu sebagai berikut:

Menurut (Endah Aryati, dkk, 2022) terdapat beberapa tahapan sebelum terjadinya kavitas atau lubang, sebagai berikut :

- a) *White spot* atau bercak putih merupakan tanda awal karies yang sering muncul pada gigi depan anak-anak. Warna putih ini disebabkan oleh hilangnya kandungan kalsium dari permukaan gigi.
- b) Kerusakan pada enamel, ditandai dengan perubahan warna gigi menjadi cokelat atau hitam pada bagian permukaan enamel. Pada tahap ini, biasanya belum menimbulkan rasa sakit atau keluhan dari penderita.
- c) Kerusakan mencapai dentin, yaitu lapisan di bawah enamel yang lebih tipis dan berada lebih dekat dengan ruang saraf (pulpa) gigi. Pada fase ini, biasanya mulai muncul rasa tidak nyaman atau ngilu pada gigi. Kerusakan pada pulpa.
- d) Perluasan kuman atau bakteri akhirnya mencapai ruang syaraf gigi. Infeksi yang mencapai ruang saraf pulpa menimbulkan rasa nyeri yang hebat. Kerusakan pada tahap ini bersifat permanen dan tidak dapat langsung ditangani dengan perawatan gigi biasa.
- e) Terjadinya infeksi pada jaringan penyangga gigi atau terbentuknya abses disebabkan oleh infeksi yang telah menjalar hingga ke ujung akar dan menyebar ke jaringan lunak di sekitar gigi.

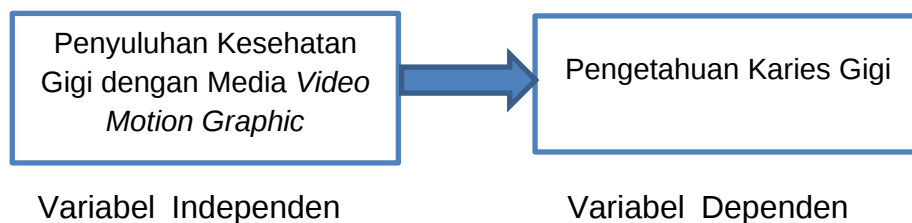
D.3 Pencegahan Karies

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor utama dalam mencegah terjadinya karies. Upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut antara lain menyikat gigi dengan tepat dan melakukan flossing setiap hari. Tujuan dari kebersihan gigi dan mulut untuk

meminimalkan penyakit etiologi di mulut. Fokus utama dari menyikat gigi dengan tepat dan melakukan flossing untuk menghapus dan mencegah pembentukan plak. Sebuah sikat gigi dapat digunakan untuk menghilangkan plak dan ketika benang gigi digunakan dengan benar dapat juga menghilangkan plak dari daerah yang dinyatakan bisa mengembangkan karies. Beberapa alat bantu tambahan yang bisa digunakan dalam mencegah karies meliputi sikat interdental, pasta gigi yang mengandung fluoride, dan obat kumur. Deteksi dini terhadap karies dapat dilakukan melalui pemeriksaan gigi secara rutin setiap enam bulan sekali (Hongini & Aditiawarman, 2020).

E. Kerangka Konsep

Untuk memudahkan pemahaman dalam melakukan penelitian maka peneliti menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan terfokus untuk menciptakan kondisi yang mendorong individu atau kelompok masyarakat agar bersedia mengubah perilaku lama yang kurang baik bagi kesehatan gigi

menjadi perilaku yang lebih bermanfaat bagi kesehatan gigi mereka.

2. Motion graphic video merupakan bentuk seni visual bergerak yang memadukan animasi, desain, dan audio untuk menghasilkan karya yang dinamis dan memikat. Jenis seni visual ini berfungsi sebagai media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan cerita, pesan, atau informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif dibandingkan media yang bersifat statis.
3. Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar dan pengalaman yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan.
4. Karies gigi adalah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi seperti enamel, dentin, dan sementum. Kondisi ini terjadi akibat interaksi antara bakteri yang menempel pada permukaan gigi dengan karbohidrat yang dapat difermentasi, di mana plak mengubahnya menjadi asam — terutama asam laktat dan asetat. Karies ditandai dengan proses demineralisasi jaringan keras gigi serta kerusakan struktur organik akibat terganggunya keseimbangan pada enamel dan jaringan sekitarnya. Akibatnya, bakteri dapat menembus lebih dalam ke jaringan gigi, merusak pulpa, dan menyebar hingga ke jaringan periapiks, yang menyebabkan nyeri pada gigi.